



LAPORAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2013

Pengantar

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) ini dibuat untuk memenuhi kewajiban Bank dalam hal melaksanakan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dan Perubahannya Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Laporan ini berisi tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Mega yang tercermin dari *governance system* yang mencakup *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* pada 11 (sebelas) faktor yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Penilaian pelaksanaan GCG dilakukan dengan metode *self assessment* berdasarkan laporan-laporan dan bukti dokumen pendukung lainnya. Penilaian tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*).

Selain untuk keperluan mematuhi ketentuan Bank Indonesia, Laporan ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan *stakeholders* guna mengetahui kinerja Bank, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan serta pelaksanaan prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kesetaraan.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank Mega senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Berikut adalah laporan pelaksanaan GCG PT Bank Mega Tbk selama tahun 2013.

1. DEWAN KOMISARIS

Jumlah, Komposisi, dan Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang, dengan komposisi pada akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan		Tahun Berakhir
		Persetujuan BI	RUPS	
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	16 April 1997	17 April 2013	2015
Achjadi Ranuwisastro	Komisaris Independen	18 Mei 2004	17 April 2013	2015
Rachmat Maulana	Komisaris Independen	21 Juni 2005	17 April 2013	2015
Johanes Bambang Kendarto	Komisaris	11 Juli 2013	17 April 2013	2015

Dengan komposisi tersebut, 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan yang akan berakhir pada RUPS tahun 2015. Akan tetapi, RUPS juga berhak untuk memberhentikan Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir.

Penugasan anggota Dewan Komisaris telah melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, kedua Komisaris Independen berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali dan telah memperoleh Persetujuan dari Bank Indonesia.

Anggota Dewan Komisaris Bank Mega tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau Perusahaan lain, kecuali Komisaris Utama yang memiliki rangkap jabatan pada PT.CT Corpora, PT.Para Rekan Investama, PT.Mega Corpora, PT.Trans Corpora, PT.Televisi Transformasi Indonesia, PT.Para Inti Energy, PT.Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT.Trans Airways, PT.Metropolitan Retailmart, dan PT.Trans Retail Indonesia sesuai dengan penunjukkan oleh *ultimate shareholder*.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, dan hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, kecuali Komisaris Utama.

Komisaris Utama merupakan pemegang saham dari Perusahaan yang merupakan pemegang saham pengendali PT. Bank Mega, Tbk.

Kepemilikan Saham Komisaris Utama

Komisaris Utama memiliki saham pada perusahaan-perusahaan berikut:

No	Nama Perusahaan	Jenis Saham	Jumlah Saham
1	PT. CT Corpora	Saham Biasa	247.810.125
2	PT. Para Rekan Investama	Saham Biasa	38.000
3	PT. Mega Finance	Saham Biasa	2.000.000

Per 31 Desember 2013, pemilik saham PT. Bank Mega, Tbk. adalah (1) PT. Mega Corpora (57,82%) dan (2) masyarakat (42,18%). Pemegang Saham Pengendali PT. Mega Corpora adalah PT. CT Corpora (sebesar 99,99%). Chairul Tanjung (Komisaris Utama PT. Bank Mega, Tbk.) merupakan Pemegang saham Pengendali dari PT. CT Corpora dengan kepemilikan saham sebesar 97,60%.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja, anggaran tahunan, kebijakan manajemen risiko serta memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi. Dewan Komisaris juga melakukan upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank Mega dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik.

Rapat Dewan Komisaris

Data Kehadiran Rapat Dewan Komisaris (selama tahun 2013)

Nama Peserta Rapat	Kehadiran pada Rapat Dekom	Kehadiran pada Rapat Dekom dan Direksi
Chairul Tanjung	4 kali	12 kali
Achjadi Ranuwisastro	4 kali	12 kali
Rachmat Maulana	4 kali	12 kali
Johanes Bambang Kendarto *)	3 kali	12 kali

*) Efektif menjabat sejak tanggal 11 Juli 2013

2. DIREKSI

Jumlah, Komposisi, dan Independensi Direksi

Direksi Bank Mega berjumlah 9 (sembilan) orang, yang terdiri dari seorang Direktur Utama yang memimpin 8 (delapan) orang anggota Direktur, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan		Tahun Berakhir
		Persetujuan BI	RUPS	
Kostaman Thayib	Direktur Utama	11 Juli 2013	17 April 2013	2014
Joseph Georgino Godong	Direktur Operations & Technology	5 Juli 2010	17 April 2013	2014
Sugiharto	Direktur Treasury & International Banking	5 Juli 2010	17 April 2013	2014
Yuni Lastianto	Direktur Compliance & GCG	24 Agustus 2012	17 April 2013	2014
Cosmas Setiawan Suwono	Direktur Risk	24 Agustus 2012	17 April 2013	2014
Max Kembuan	Direktur SME	24 Agustus 2012	17 April 2013	2014
Dony Oskaria	Direktur Funding	24 Agustus 2012	17 April 2013	2014
Madi Damadi Lazuardi	Direktur Credit	11 Juli 2013	17 April 2013	2014
Tati Hartawan	Direktur Human Capital	30 Agustus 2013	17 April 2013	2014

Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga profesional yang memiliki pengalaman pada industri perbankan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Susunan Direksi tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia No.15/18/DPB1/PB1-2/Rahasia tanggal 30 Oktober 2013.

Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain.

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain:

- Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang;
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia;
- Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS;
- Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank;
- Tidak terdapat kuasa umum dari anggota Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
- Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu Perusahaan lain.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Tugas dan tanggungjawab yang telah dilaksanakan antara lain :

- a. Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, maupun tahunan.
- b. Menetapkan kebijakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mencanangkan Komitmen Integritas serta memastikan melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- c. Membuat kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya secara transparan.
- d. Membentuk Unit Kerja Internal Audit (IADT), Satuan Kerja Kepatuhan (CGCG), Satuan Kerja Penerapan Strategy Anti Fraud (BKFR), Satuan Kerja *Know Your Customers* (KYCS), Unit Kerja Risk Manajemen (RIMG).
- e. Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- f. Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Bank.
- g. Membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan pegawai untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- h. Membuat laporan tahunan dan dokumentasi keuangan secara transparan.
- i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.

Rapat Direksi

Data Kehadiran Direksi pada Rapat Direksi

Nama Peserta Rapat	Kehadiran pada Rapat Direksi	Persentase Kehadiran
Kostaman Thayib	47	92 %
Joseph Georgino Godong	47	92 %
Sugiharto	51	100 %
Yuni Lastianto	46	90 %
Cosmas Setiawan Suwono	49	96 %
Max Kembuan	49	96 %
Dony Oskaria	44	86%
Tati Hartawan *)	29	57%
Madi D Lazuardi **)	31	61 %
Total Rapat per Tahun	51	

*) Efektif menjabat sejak tanggal 30 Agustus 2013

***) Efektif menjabat sejak tanggal 11 Juli 2013

3. KOMITE

Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi. Anggota Komite adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang memenuhi kriteria integritas, kompetensi, akhlak, dan moral yang baik.

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen memenuhi kriteria independensi, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite-Komite tersebut adalah sebagai berikut :

3.1. KOMITE AUDIT

Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2013 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai ketua dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Rachmat Maulana	Ketua	15 Mei 2013	Perbankan	-
Rifian Said	Anggota	15 Mei 2013	Keuangan & Akuntansi	-
Iramady Irdja	Anggota	15 Mei 2013	Keuangan & Perbankan	-

Anggota Komite tidak ada yang berasal dari anggota Direksi Bank maupun Bank lain. Seluruh pihak independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yaitu memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit telah melakukan penelaahan laporan keuangan Bank yang dipublikasikan apakah telah memenuhi ketentuan-ketentuan standar akuntansi yang berlaku, aktivitas usaha dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, efektifitas pengendalian internal dan tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.

Komite Audit juga memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Masukan mengenai kinerja Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik juga diberikan kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil penelaahan perihal independensi dan objektivitas Akuntan Publik dan Internal Audit, kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk meyakinkan semua risiko penting telah secara wajar dipertimbangkan.

Selain hal tersebut diatas, Komite Audit juga melakukan identifikasi mengenai hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain :

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi RKAT IADT Tahun 2013	Telah dilakukan evaluasi RKAT IADT untuk tahun 2013
2.	Mengevaluasi telaahan satuan tugas IADT tiap bulan.	Telah dilakukan evaluasi telaahan satuan tugas IADT setiap bulan
3.	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk dengan standar akuntansi	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk dengan standar akuntansi
4.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik
5.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk
6.	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit
7.	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2013	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2013

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 22 (dua puluh dua) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit. Hasil keputusan Rapat Komite Audit dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Rapat dihadiri paling kurang 51% (lima puluh satu) persen dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Data Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2013

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastra *)	9 kali	41%
2.	Mustamir Bakri *)	9 kali	41%
3.	Rifian Said	22 kali	100%
4.	Rachmat Maulana **)	13 kali	59%
5.	Iramady Irdja **)	13 kali	59%
Total Rapat selama 1 tahun		22 kali	

*) Efektif berakhir menjabat sejak 15 Mei 2013

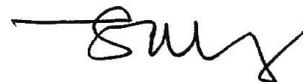
**) Efektif menjabat sejak tanggal 15 Mei 2013



Rachmat Maulana
Ketua Komite



Rifian Said
Anggota Komite



Iramady Irdja
Anggota Komite

3.2. KOMITE PEMANTAU RISIKO

Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2013 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai ketua dan 2 (dua) orang anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	10 April 2013	Perbankan	Ketua Komite Remunerasi & Nominasi
Rachman Mawardi	Anggota	10 April 2013	Keuangan	-
Purwo Junianto	Anggota	10 April 2013	Manajemen Risiko	-

Anggota Komite tidak ada yang berasal dari anggota Direksi Bank maupun Bank lain. Seluruh pihak independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan manajemen risiko dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.

Untuk melaksanakan hal tersebut diatas, Komite Pemantau Risiko telah melakukan penelaahan kecukupan kebijakan manajemen risiko, pelaksanaan fungsi manajemen risiko termasuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (RIMG), serta kualitas informasi *Risk Profile Report* yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta identifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain :

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1.	Mengevaluasi <i>Risk Profile</i> Bank	Telah dilakukan evaluasi : - <i>Risk Profile</i> triwulan IV/2012 - <i>Risk Profile</i> triwulan I/2013 - <i>Risk Profile</i> triwulan II/2013 - <i>Risk Profile</i> Triwulan III/2013	<i>Risk Profile</i> yang disusun sesuai dengan ketentuan dari Bank Pada triwulan II, pembobotan beberapa parameter risiko operasional dan risiko strategik mengalami banyak perubahan
2.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko	Telah dilakukan evaluasi, efektivitas KMR dan RIMG untuk semester I dan semester II	KMR telah melakukan rapat rutin setiap bulan dengan topik bahasan yang sesuai dengan perkembangan bisnis bank, demikian pula RIMG.
3.	Mengevaluasi Kebijakan Risiko	Telah ditelaah SE RIMG : - Perhitungan ATMR risiko operasional berdasarkan indikator dasar - Perhitungan ATMR risiko pasar - Koordinasi pengelolaan risiko kredit	
4.	Mengevaluasi hasil pemeriksaan SKAI	Telah ditelaah : - 107 laporan SKAI di bidang operasional dan funding - 89 laporan SKAI di bidang perkreditan	Pada kegiatan operasional KC dan KCP masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang sifatnya berulang Pada bidang perkreditan, inisiasi kredit dan monitoringnya masih perlu ditingkatkan
5.	Memberikan informasi dan saran kepada Dewan Komisaris	Informasi dan saran diberikan melalui Memo Dinas : - MD No.001/KPR/13, tanggal 10 Februari 2013 - MD No.003/KPR/13 tanggal 24 Mei 2013 - MD No.004/KPR/13 tanggal 23 Juli 2013 - MD No.005/KPR/13 tanggal 5 September 2013 - MD No.006/KPR/13 tanggal 6 Desember 2013 - MD No.007/KPR/13 tanggal 20 Desember 2013	Pelaksanaan manajemen risiko semester II/2012 Evaluasi <i>risk profile</i> triwulan I/2013 Pelaksanaan Manajemen Risiko semester I/2013 Evaluasi <i>risk profile</i> triwulan II/2013 Evaluasi <i>risk profile</i> triwulan III/2013 Pelaksanaan manajemen risiko semester II/2012

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Hasil keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Pamantau Risiko Tahun 2013

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastra *)	6 kali	86%
2.	Rachman Mawardi	7 kali	100%
3.	Purwo Junianto	7 kali	100%
Total Rapat Selama Setahun		7 kali	

*) Efektif menjabat sejak tanggal 10 April 2013



Achjadi Ranuwisastra
Ketua Komite



Rachman Mawardi
Anggota Komite



Purwo Junianto
Anggota Komite

3.3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2013 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris sebagai anggota dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif SDM dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	1 Agustus 2013	Perbankan	Ketua Komite Pemantau Risiko
Johanes Bambang Kendarto	Anggota	1 Agustus 2013	Perbankan	-
Anwar V Purba	Anggota	1 Agustus 2013	SDM	-

Anggota Komite tidak ada yang berasal dari anggota Direksi Bank maupun Bank lain. Seluruh pihak independen anggota komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab yaitu melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :

- a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- c. Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- d. Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Pihak Independen kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Hasil keputusan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2013

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastra	5 kali	100%
2.	Anwar V. Purba	5 kali	100%
3.	Johanes Bambang Kendarto *)	-	-
Total Rapat Selama Setahun		5 kali	

*) Efektif menjabat sejak tanggal 1 Agustus 2013

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1.	Menominasikan Dewan Komisaris yang akan diangkat di dalam RUPS Luar Biasa PT Bank Mega, Tbk tahun 2013	Pengangkatan kembali Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris Independen, serta mengangkat Komisaris baru kedalam jajaran Dewan Komisaris di dalam RUPS Luar Biasa PT Bank Mega, Tbk tahun 2013.	Dilakukan pada RUPS Luar Biasa PT Bank Mega, Tbk tanggal 17 April 2013.
2.	Menominasikan Dewan Direksi yang akan diangkat dalam RUPS Luar Biasa PT Bank Mega, Tbk tahun 2013	Pengangkatan Direktur Utama baru menggantikan Direktur Utama sebelumnya yang diangkat menjadi Komisaris dan menambahkan 2 (dua) anggota Direksi baru dalam Dewan Direksi di dalam RUPS Luar Biasa tahun 2013	Dilakukan pada RUPS Luar Biasa PT Bank Mega, Tbk tanggal 17 April 2013
3.	Merekomendasikan pembagian tugas Dewan Direksi PT bank Mega, Tbk.	Sejalan dengan keputusan BOC-BOD pada rapat yang diselenggarakan pada bulan Maret dan April 2013 tentang pengelompokan usaha bisnis, maka ditetapkan pembagian tugas Dewan Direksi yang ditetapkan segera setelah RUPS Luar Biasa tahun 2013 dilaksanakan.	Ada penambahan anggota Dewan Direksi dan pemisahan beberapa fungsi
4.	Mengajukan usulan remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris yang telah ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Mega Tbk pada tanggal 17 April 2013.	Direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai remunerasi yang ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa tahun 2013.	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah RUPS Luar Biasa tahun 2013.

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
5.	Mengajukan usulan remunerasi untuk anggota Dewan Direksi yang telah ditetapkan dalam RUPS luar Biasa PT Bank Mega Tbk pada Tanggal 17 April 2013	Direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai remunerasi anggota Dewan Direksi yang ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa tahun 2013	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah RUPS Luar Biasa tahun 2013.
6.	Mengajukan usulan penggantian anggota Komite Audit yang dilakukan sehubungan dengan pengangkatan Bpk Mustamir Bakri menjadi Komisaris di BPD Sulut dan sejalan dengan arahan Bank Indonesia maka yang bersangkutan harus melepaskan jabatannya sebagai anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk.	Usulan dibicarakan dan diputuskan didalam Rapat Dewan Komisaris, yang menjadi dasar bagi Komite Remunerasi & Nominasi dalam merekomendasikan penggantian kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit yang baru adalah Bpk Iramadi Irdja yang mempunyai bidang keahlian yang sama dengan anggota Komite Audit sebelumnya.	Penggantian anggota Komite Audit berlaku mulai 15 Mei 2013
7.	Mengajukan usulan penggantian anggota Komite Remunerasi & Nominasi PT Bank Mega, Tbk sehubungan dengan telah diangkatnya Bpk J.B.Kendarto sebagai Komisaris PT Bank Mega Tbk pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 April 2013. Penggantian dilakukan untuk memenuhi PBI No.8/4/PBI/2006 dan Pedoman & Tata Tertib Komite Remunerasi & Nominasi yang diterbitkan melalui SK Dewan Komisaris PT Bank Tbk Nomor.SK.008/DEKOM/VI/13 tanggal 19 Juli 2013	Usulan kepada Dewan Komisaris diajukan pada tanggal 24 Juli 2013, yang merekomendasikan perubahan susunan keanggotaan Komite Remunerasi & Nominasi dengan penggantian Bpk Rachmat Maulana (Komisaris Independen) oleh Bpk J.B. Kendarto (Komisaris). Ketua dan anggota lainnya tidak mengalami perubahan.	Penggantian Anggota Komite Remunerasi & Nominasi berlaku mulai 1 Agustus 2013



Achjadi Ranuwisastra
Ketua Komite



Johanes Bambang Kendaro
Anggota Komite



Anwar V Purba
Anggota Komite

4. STUKTUR DAN INFRASTRUKTUR TATA KELOLA LAINNYA

Struktur *governance* lainnya yang mendukung pelaksanaan tata kelola yang baik dipersyaratkan oleh Bank Indonesia untuk membentuk Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Risk Manajemen, Satuan Kerja *Know Your Customer* dan Satuan Kerja yang menangani Program Anti Fraud.

Seluruh Satuan Kerja tersebut telah dibentuk oleh Bank Mega sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki pedoman kerja tertulis sebagai landasan kerja.

Agar tata kelola dapat berjalan dengan baik, Bank telah membuat kebijakan dan prosedur yang lengkap dan selalu dilakukan proses pengkinian serta disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut di transparansikan kepada seluruh pegawai baik secara langsung melalui sosialisasi maupun dengan cara mempublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Seluruh Unit Kerja telah memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas dengan memiliki *job description* dan pedoman kerja sesuai dengan struktur organisasi Bank.

Selain kelengkapan kebijakan dan prosedur, aktivitas bisnis Bank juga didukung dengan sistem informasi manajemen yang memadai yang memudahkan Bank mendapatkan data yang akurat, tepat waktu untuk pengambilan keputusan dan pelaporan kepada pihak yang ditentukan sesuai peraturan Bank Indonesia dan peraturan instansi lainnya yang terkait dengan aktivitas Bank.

5. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank Mega telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam penerapan Fungsi Kepatuhan, Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan antara lain :

- a. Memastikan bahwa seluruh Unit Kerja memiliki pedoman kerja yang terkini sesuai dengan *job description* dan struktur organisasi Bank.
- b. Melakukan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal baik secara tidak langsung yaitu melalui media intranet Bank, Memo Dinas ataupun secara langsung dengan tatap muka/mengadakan sosialisasi ke Kantor Cabang /Cabang Pembantu.
- c. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas Bank, produk, pembukaan jaringan kantor dan lain-lain.
- d. Melakukan review/pemberian opini terhadap rancangan kebijakan yang akan diterbitkan yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Memberikan tanggapan maupun jawaban tentang surat-surat dari pihak KPK/PPATK sehubungan dengan penerapan APU/PPT.
- f. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
- g. Memantau penyampaian Laporan sesuai ketentuan termasuk mempersiapkan pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan.

Untuk penerapan fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan dan Prosedur Internal

- Pengkajian terhadap rancangan Kebijakan Internal/ produk/ KO & SOP Operasional telah dilakukan sebanyak 89 (delapan puluh sembilan) kebijakan.
- Pengkajian terhadap rancangan Kebijakan dan Prosedur Internal bidang perkreditan telah dilakukan sebanyak 65 (enam puluh lima) kebijakan dan prosedur.

2. Pemantauan Pemberian Kredit

- Melakukan review dan memberikan opini terhadap 186 (seratus delapan puluh enam) proposal kredit diatas Rp.5.000.000.000,- (lima milyar Rupiah), dan 73 (tujuh puluh tiga) fasilitas interbank serta terhadap kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (IBP, *Developer Line*, *Mega Linkage*, Pembiayaan Bersama dan lain-lain),tanpa memperhitungkan jumlah plafondnya.
- Untuk fasilitas kredit sampai dengan Rp.5 Milyar, pemantauan dilakukan melalui pelaksanaan Credit Compliance Checklist System (CCS)

3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan

Salah satu upaya peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilakukan adalah mengadakan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal (Ketentuan Bank Indonesia) secara langsung (*direct*) ataupun secara tidak langsung (*indirect*).

Indirect Sosialisasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai (Aplikasi Gudang Ketentuan)
- Pengiriman Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang/ Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan.
- Membuat dan menerbitkan “Program Sosialisasi Bertema” sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pegawai tentang kebijakan dan prosedur internal di bidang operasional maupun perkreditan yang berlaku dengan melakukan “sosialisasi mandiri” yaitu sosialisasi ketentuan internal yang dilakukan sendiri oleh KC/KCP kepada seluruh staff melalui mekanisme *morning briefing* atau melaksanakan forum-forum diskusi sesuai kebutuhan cabang dalam memberikan pemahaman ketentuan terhadap staf Cabang.
- Membuat Memo Dinas *reminder* kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan review ketentuan internal dan/atau pembuatan action plan penerapannya. Selama tahun 2013 telah dibuat 122 (seratus dua puluh dua) Memo Dinas *reminder*.

Direct Sosialisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan training Penerapan Fungsi Kepatuhan (selama tahun 2013 telah dilakukan 6 batch training). Peserta training adalah Branch Operasional Manager, Branch Funding Manager dan Branch Credit Manager seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu serta seluruh Pemimpin Unit Kerja dan Pemimpin Bagian di Kantor Pusat. Materi training adalah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR), pelaksanaan GCG, *Governance Process Operational & Funding* serta *Governance Process Credit*.
- Menjadi fasilitator dalam program training seperti training untuk pegawai baru, pegawai yang mengikuti program pengembangan karier (*development programme*), *frontliners*, *teller* dan *back office*.

- Pelaksanaan Sosialisasi Kepatuhan atas penyampaian pelaporan eksternal kepada unit kerja yang bertanggungjawab melakukan pelaporan kepada pihak-pihak eksternal (2 batch)

4. Pembinaan dalam aktivitas Operasional dan Kredit di Cabang

Pembinaan dilakukan dengan membuat Memo Dinas ke KC/KCP terkait dengan Laporan Hasil Temuan Audit Bidang Operasional, Funding dan Kredit. Selama tahun 2013 telah dikirimkan 248 Memo Dinas Pembinaan.

6. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan manajemen risiko diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 dan SE BI No.5/21/DPNP/2003 yang telah diubah dengan PBI 11/25/PBI/2009 dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Dalam implementasinya Bank Mega telah membagi risiko yang melekat pada aktivitas Bank menjadi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia. Masing-masing risiko dinilai dari dua aspek yakni risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).

Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan risiko selama tahun 2013, maka profil risiko Bank Mega pada Juni 2013 dan Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Jenis Risiko	Peringkat risiko Inheren		Peringkat Kualitas Manajemen Risiko		Peringkat Risiko	
	Jun 2013	Des 2013	Jun 2013	Des 2013	Jun 2013	Des 2013
Risiko Kredit	Moderat	Moderat	Fair	Fair	3	3
Risiko Pasar	Low to Moderat	Low to Moderat	Satisfactory	Satisfactory	2	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderat	Low to Moderat	Satisfactory	Satisfactory	2	2
Risiko Operasional	Moderat	Moderat	Satisfactory	Satisfactory	3	2
Risiko Hukum	Low to Moderat	Low to Moderat	Satisfactory	Satisfactory	2	2
Risiko Strategik	Moderat	Low to Moderat	Fair	Satisfactory	3	2
Risiko Kepatuhan	Moderat	Low to Moderat	Fair	Satisfactory	3	2
Risiko Reputasi	Low to Moderat	Low to Moderat	Satisfactory	Satisfactory	2	2
Peringkat Komposit	Moderat	Low to Moderat	Satisfactory	Satisfactory	3	2

Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses serta pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis itu sendiri.

Untuk memperkuat kebijakan dan penerapan manajemen risiko, Bank telah mengeluarkan kebijakan tentang *Risk Statement*, *Risk Appetite*, *Risk Tolerance* dan *Risk Culture* (SK.367/DIRBM/13).

Upaya perbaikan manajemen risiko difokuskan pada 5 (lima) hal utama sebagai berikut :

I. Identifikasi

1. *Risk awareness* sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah memasukkan materi *risk management* di program pendidikan pegawai.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai kebijakan dan produk-produk serta kewenangan yang diberikan dalam aktivitas operasional Bank.
3. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisis risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan *review* terhadap eksisting produk yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut. Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini, Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan.
4. Pertumbuhan kredit pada segmen retail mengakibatkan bertambah besarnya risiko kredit, sehingga proses identifikasi risiko menjadi sangat penting pada sektor ini. Bank telah dan akan terus melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat serta petugas yang terkait dengan aktivitas kredit. Selain itu Bank juga telah membentuk Unit Kerja Credit Control untuk melakukan pengawasan kredit mulai dari proses pengajuan kredit sampai dengan kredit dicairkan untuk menyakinkan bahwa proses pemberian kredit telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank.
5. Untuk risiko pasar, proses identifikasi dilakukan berdasarkan kategori portfolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga dan berbagai derivatifnya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah *Spectrum* dan *Bloomberg* .
6. Proses identifikasi pada risiko likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada asset, kewajiban dan rekening administratif serta risiko lainnya yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas.
7. Peningkatan cakupan *branch assessment* . Sejak tahun 2012, *branch assessment* telah efektif dilakukan dengan cara melakukan kunjungan berkala dan fokus utama adalah risiko operasional. Pada tahun 2013, Bank telah memperluas cakupan *assessment* hingga aspek kredit SME oleh Unit Kerja SME Credit Risk, aspek kredit komersial dan consumer oleh Credit Control. Untuk *assessment* aspek operasional dilakukan oleh Unit kerja Operation Control. Namun demikian karena adanya perubahan struktur organisasi maka alat bantu pelaksanaan kunjungan ke Cabang (BORS) harus dilakukan penyesuaian, sehingga kunjungan ke Cabang untuk sementara waktu dihentikan.

II. Pengukuran

1. Pengukuran risiko dilakukan melalui penilaian profil risiko *bank-wide* setiap bulan.
2. Bank secara rutin juga telah memotret risiko operasional Cabang/Capem melalui *Branch Operation Risk Scoring* (BORS). Namun sejak adanya perubahan struktur organisasi maka BORS dilakukan penyesuaian, sehingga perhitungan score Cabang untuk sementara tidak dilakukan.
3. Terkait dengan ketentuan Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran risiko kredit dan risiko pasar. *Rating System* digunakan sebagai salah satu alat bantu memutus kredit.
4. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrument keuangan, perhitungan *capital charge market risk, stress testing dan sensitivity analysis*. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode *marked to market* dan/atau *marked to model*. Sementara itu, untuk perhitungan *capital charge market risk*, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke BI dalam LBBU KPMM. Selain itu, untuk kebutuhan internal masih akan dikembangkan perhitungan *capital charge market risk* dengan model internal menggunakan sistem *Varwork*.
5. Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas, Bank telah memiliki alat ukur seperti proyeksi *cashflow*, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress test*.
6. Untuk melengkapi proses pengukuran risiko, Bank menerapkan *Key Risk Indikator* (KRI) untuk risiko operasional sebagai alat peringatan dini secara *web based*. Melalui KRI ini Bank dapat melakukan mitigasi risiko secara tepat.
7. Terkait hasil pemeriksaan khusus BI, Bank telah memperkuat proses pengukuran risiko, khususnya untuk risiko operasional dengan mekanisme/*tools* seperti *Key Risk Indicators* dan penghitungan serta pemantauan jumlah kejadian berpotensi risiko melalui media/sistem *Loss Event Recording System* (LERS).
8. Pengukuran *Capital Charge* risiko operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach*.

III. Monitoring

1. Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) juga sebagai fungsi monitoring terhadap proses manajemen di berbagai area fungsional dimana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum diimplementasi.
2. Bank secara rutin melakukan *Credit Quality Monitoring* atas kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat *monitoring* kredit secara periodik.
3. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit kerja yang dilakukan oleh masing-masing supervisor dan pejabat di atasnya. Selain itu Unit Kerja Internal Audit (IADT) dan *Internal Control* memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.
4. Proses *monitoring* risiko pasar untuk aktivitas *trading* dimonitor oleh Treasury dan RIMG. Bank juga memantau dan membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko,

dan penggunaan limit treasury yang dilaporkan kepada Divisi terkait dan manajemen.

5. Proses monitoring risiko likuiditas dilakukan berdasarkan hasil pengukuran *maturity profile*, *cashflow* harian dan *stress test*. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh Divisi Treasury. Hasil monitoring disampaikan kepada Bank Indonesia secara berkala dan kepada manajemen Bank.
6. Terkait hasil pemeriksaan khusus BI, Bank juga memperkuat sistem monitoring, khususnya untuk risiko operasional dengan mekanisme dan *tools* seperti penetapan limit transaksi untuk setiap Cabang dan jajarannya, menyempurnakan parameter *Key Risk Indicators*, serta memperkuat utilisasi *Loss Event Recording System* (LERS) untuk memantau setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan kerugian yang berasal dari aktifitas operasional.

IV. Pengendalian

1. Pengendalian risiko kredit dijalankan oleh IADT secara periodic. Sementara, secara rutin proses pengendalian risiko kredit di Cabang dilakukan oleh unit kerja *Credit Control* melalui tim kerja *Credit Process Monitoring*. Beberapa aspek pemeriksaan *Credit Process Monitoring* antara lain kepatuhan dalam proses kredit, kondisi pasar ekonomi serta financial monitoring.
2. Pengendalian risiko selain dilakukan secara *built-in*, *Internal Control Department* melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di Cabang. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah/independen yaitu *Special Asset Management Restructuring* (SAMR). Selain bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih bisa diperbaiki, SAMR juga berperan dalam mengelola serta melikuidasi asset-asset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan restrukturisasi.
3. Fungsi penagihan kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran (Collection) berada pada unit kerja terkait disetiap regional.
4. Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko.
5. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas intragroup, pengelolaan asset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat.
6. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi, Bank terus menyempurnakan *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.
7. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia melalui program *training*, meningkatkan koordinasi unit kerja pengendalian, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, dan lain-lain.

V. Pelaporan

1. Bank menyampaikan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang

dikirimkan telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator (Bank Indonesia). Melalui sistem pelaporan ini, Bank Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.

2. Unit Kerja Risk Manajemen juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan bank umum kepada jajaran manajemen dan unit kerja terkait dalam rangka mendukung kinerja unit kerja terkait melalui penyediaan data yang informatif dan *dual-control* dalam pengendalian risiko.
3. Laporan-laporan yang dibuat antara lain sebagai berikut : *Daily Liquidity Report, Weekly & bi-Weekly Report, Capital Adequacy Ratio, Exceed Limit Dealer dan Counterparty, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Risiko Konsentrasi DPK, Daily Cash Flow, Mega Risk Control Assessment, Loss Event Recording System, Daily Market Monitoring.*

Strategi Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis Bank. Fokus strategi bisnis tahun 2014 akan diarahkan pada Consumer Banking Business (Credit Card, Consumer Loan & Funding Individu/Priority Banking), Wholesale Banking Business (Corporate, Commercial & Joint Financing serta Institutional Funding), SME Banking Business (KUM, Retail & Mass Market Funding). Sejalan dengan arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran, pengawasan, dan pengendalian tingkat kesehatan bank agar tetap berada pada koridor *risk appetite* atau sekurang-kurangnya pada *risk tolerance*.
2. Pengawasan setiap parameter *risk-limit* pada aktivitas Bank. Aktivitas ini akan diterapkan pada setiap lini bisnis sebagai bagian pengawasan manajemen agar tingkat risiko bank tetap berada dalam koridor *risk tolerance*.
3. Internalisasi *risk statement* dan *risk culture* kepada seluruh jajaran organisasi Bank.
4. Penjagaan kekuatan independensi unit operasional dan unit manajemen risiko.
5. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada kemampuan manajemen risiko.
6. Program pengembangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan & *refreshment* sertifikasi manajemen risiko hingga pelatihan berbasis *enterprise risk management*.
7. Pelaksanaan ketentuan ataupun rekomendasi regulator secara tertib dan berkesinambungan.

7. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Secara umum sistem pengendalian internal Bank dirancang dan dilaksanakan berdasarkan *internal control framework* yang memadai dengan mencakup aspek pengendalian lingkungan, penaksiran risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Dalam Pelaksanaannya, sistem pengendalian internal melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak terutama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.

8. PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum tanggal 9 Desember 2011, maka telah dilakukan langkah-langkah strategis untuk melaksanakan Penerapan Strategi Anti Fraud sebagai berikut :

a. Pencegahan

Untuk pencegahan terjadinya tindakan fraud telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Penetapan Kebijakan Penerapan Strategi Anti Fraud PT Bank Mega, Tbk yang ditetapkan dalam Surat Keputusan No.SK.085/DIRBM/13 tanggal 5 Februari 2013.
- Melakukan *update* informasi dan *sharing knowledge* dengan berperan aktif dalam kegiatan working group Direktorat Investigasi dan Media Perbankan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.
- Memberikan training mengenai *Modus dan Fraud Prevention*, training “Pengetahuan serta Kemampuan Verifikasi dan Identifikasi Dokumen/Tanda Tangan” Peserta training adalah pegawai baru, pegawai eksisting dan peserta program pendidikan khusus pejabat di PT Bank Mega, Tbk.
- Melakukan sosialisasi Kebijakan Strategi Anti Fraud yang diselenggarakan pada 7 (tujuh) Kantor Wilayah yang dihadiri oleh seluruh pejabat KC/KCP. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bersama dengan Unit Kerja *Know Your Customer* (KYC) dan Unit Kerja *Compliance dan Good Corporate Governance* (CGCG) untuk mengingatkan kepada seluruh peserta agar senantiasa menjalankan dan patuh terhadap SOP dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan, menjalankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas bisnis serta menjalankan *dual control* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja sehari-hari.
- Mempelopori penandatanganan Deklarasi Anti Fraud yaitu kebijakan *zero tolerance* terhadap fraud oleh seluruh pimpinan dan karyawan melalui media pembagian buku Komitmen Integritas (*Code of Conduct*) oleh Unit Kerja Compliance & GCG.
- Penyempurnaan penerapan *Know Your Employee* (KYE) melalui *pre-employee screening* dan pengenalan serta pemantauan terhadap perubahan karakter, perilaku dan gaya hidup pegawai.

b. Deteksi

Tahapan deteksi dilakukan dengan cara bersinergi dengan unit kerja terkait agar dapat mencegah terjadinya fraud sedini mungkin. Adapun deteksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Menyediakan aplikasi *Whistle Blowing System* (WBS) sebagai sarana untuk memberikan kemudahan bagi *whistleblower* dalam melaporkan kasus fraud yang dapat diakses melalui intra web yang tersedia diseluruh kantor Bank Mega.
- Selain melalui aplikasi WBS, *whistleblower* diberikan akses yang seluas-luasnya untuk menyampaikan informasi kepada Unit Kerja Banking Fraud melalui telepon, fax, email, SMS/BBM khusus sehingga penanganan kasus fraud dapat dicegah dan ditangani lebih cepat dan risiko dapat dihindari sedini mungkin.
- Melakukan penyusunan daftar *blacklist* pelaku fraud di Bank Mega. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar para pelaku fraud tidak masuk kedalam lingkungan yang sama dan mengulangi perbuatan fraud.
- Melakukan *sharing* kasus dan penanganan kasus serta memperkuat kerjasama dengan bank-bank peserta Anti Fraud Forum yang dilakukan secara rutin.

- Melakukan pemeriksaan data *blacklist* pelaku fraud di bank lain, untuk dicocokkan dengan daftar pegawai di bank Mega, sehingga dapat diketahui secara cepat apabila terdapat pelaku fraud di Bank lain yang bekerja di Bank Mega.
- Melakukan *surprise audit* yang meliputi kegiatan pemantauan, sosialisasi, penelusuran, identifikasi, pemeriksaan, verifikasi dan investigasi yang dilakukan secara gabungan oleh beberapa Unit Kerja dan dilakukan secara mendadak (*surprise*) terhadap Kantor Cabang/Capem.

c. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Pada tahun 2013 tidak terdapat kasus yang signifikan yang dapat berpengaruh terhadap operasional Bank, namun demikian kewaspadaan dan peningkatan fungsi preventif tetap dilakukan.

Penurunan kasus salah satunya dikarenakan adanya pemisahan antara operasional dan bisnis di Kantor Cabang/Capem, sehingga bagian operasional dapat bekerja secara independen tidak terpengaruh oleh bisnis. Selain alasan tersebut sosialisasi /training dilakukan secara berkesinambungan tentang fraud dan dampak yang ditimbulkan.

Kasus yang terjadi selama tahun 2013 disebabkan antara lain karena :

- Kurangnya pengawasan/kepedulian pimpinan KC terhadap perubahan perilaku pegawai dibawah supervisinya.
- Rendahnya tingkat kehati-hatian dalam proses pemberian kredit.
- Kelalaian dalam penyimpanan/penggunaan password.
- Fungsi dual control belum dijalankan secara maksimal.

d. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak lanjut

Tahap pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan secara berkala (3 dan 6 Bulan). Hasil pemantauan dan evaluasi merupakan salah satu komponen untuk menentukan faktor *risk profile* dan GCG dalam penilaian tingkat kesehatan Bank.

Untuk kasus fraud yang telah memenuhi unsur pidana dan merugikan Bank, maka akan dilakukan tindak lanjut sampai proses hukum (kepolisian).

Daftar Fraud tahun 2013 dengan Kerugian lebih dari 100 juta Rupiah yang dilakukan oleh Pihak Internal.

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Total Fraud	-	-	9	6	-	-
Telah diselesaikan		-	6	4		-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-		-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum		-	3	2		-

9. PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN (TRAINING-TRAINING YANG DIADAKAN OLEH BANK).

Pada tahun 2013, Bank telah mengadakan training, workshop untuk pegawai sebagai berikut :

Bidang	Semester I		Semester II	
	Frekw	Peserta	Frekw	Peserta
Funding	19	3.018	60	2.120
Kredit	17	1.605	43	1.259
Credit Card	8	626	24	737
Operasional	18	1.131	26	1.097
Manajemen Risiko	9	1.510	9	383
Soft skill	9	381	79	3.212
Support sistem & Administrasi	19	1.180	30	1.044
Pengembangan SDM	9	382	17	153
GCG & Kepatuhan	-	-	5	293
Total	108	9.833	288	10.005

Training Penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)

Nama Training	Semester I		Semester II	
	Frekwensi	Peserta	Frekwensi	Peserta
KYC Champion	5	214	3	82
Induction Training	18	534	5	118
Prodiksus	3	830	9	233
Test Online APU & PPT	1	775	3	3234
Test Online Risk Based Approach	1	697	5	183
Total	28	3.050	25	3.850

10. HASIL TEMUAN AUDIT, TINDAK LANJUT TEMUAN, DAN KOMITMEN BANK UNTUK MEMENUHINYA.

Bank telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Unit Kerja Internal Audit (IADT), auditor eksternal dan hasil pengawasan dari Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

- a. **Komitmen Bank terhadap hasil Pemeriksaan Bank Indonesia**
Bank telah menyelesaikan komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan otoritas lainnya. Sampai dengan akhir Desember 2013, masih terdapat 2 (dua) temuan yaitu perubahan Anggaran Dasar terkait kewenangan biaya yang akan diselesaikan pada RUPS mendatang dan terkait *back up link* ATM yang akan diselesaikan pada tahun 2014.
- b. **Pemenuhan Sertifikasi Manajemen Risiko**
Bank telah memenuhi target pencapaian jumlah karyawan yang wajib mengikuti sertifikasi Manajemen Risiko pada semester II tahun 2013. Pejabat yang wajib memiliki sertifikasi Manajemen Risiko yang semula berjumlah 1.693 orang menjadi 1.653 pegawai, dimana sebanyak 40 orang menjadi tidak wajib memiliki sertifikasi Manajemen Risiko karena 14 orang mengundurkan diri, 10 orang menjadi tidak wajib mengikuti sertifikasi karena perubahan struktur organisasi atau mutasi dan 16 orang di tahun 2013 belum memenuhi persyaratan sertifikasi walaupun telah mengulang ujian, sehingga dimutasi atau demosi ke posisi yang tidak memerlukan sertifikasi Manajemen Risiko.

c. Tanggapan atas Pengaduan Debitur Kredit Mega UKM

Sebagai tindak lanjut dari surat BI No. 15/41/DPB1/PBI-2 tanggal 5 September perihal Laporan Kepatuhan Periode Semester I-2013 Bank Saudara, Bank Indonesia meminta manajemen Bank Mega untuk memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan adanya pengaduan nasabah terkait dengan pengenaan denda pelunasan dipercepat dari dua kali angsuran menjadi lima kali angsuran. Bank Mega telah memberikan tanggapan kepada Bank Indonesia mengenai hal tersebut perihal latar belakang dan proses pelaksanaan kebijakan pelunasan dipercepat. Terhadap keluhan maupun pengaduan nasabah yang terjadi, tetap akan diselesaikan dengan cara mediasi dengan debitur yang bersangkutan. Adapun denda pelunasan dipercepat sebesar 5 (lima) kali angsuran tersebut lebih diprioritaskan untuk debitur yang di *take over* kredit. Selain itu, pengenaan denda sebesar 5 kali angsuran dapat dipertimbangkan untuk diberikan keringanan jika debitur dinilai layak untuk diberikan keringanan.

11. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank Mega telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengatur tentang persetujuan, administrasi dan pengungkapan benturan kepentingan. Pada tahun 2013 terdapat aktivitas/transaksi baru yang menimbulkan benturan kepentingan.

Data Benturan Kepentingan sampai dengan tahun 2013

NO	Pihak yang memiliki benturan kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan (Jangka Waktu)
1	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Jiwa Mega Life</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur <u>PT Asuransi Jiwa Mega Life:</u> Liarny, Direktur Dewi Listyaningtyas, Direktur	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Cirebon Lt 5	296	22 Feb 2010 s/d 21 Feb 2015
2	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Umum Mega</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur <u>PT Asuransi Umum Mega:</u> Ivan Nanulaitta, Direktur Fang Verawati Tandyo, Direktur	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Cirebon Lt 5	419	22 Feb 2010 s/d 21 Feb 2015
3	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Capital Indonesia</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur <u>PT Mega Capital Indonesia:</u> Nany Susilowati, Direktur	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Cirebon Lt 5	1.329	22 Feb 2010 s/d 21 Feb 2015
4.	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Asset Management</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Max Kembuan, Direktur Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Mega Asset Management</u> Ferra, Direktur	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Cirebon Lt 5	89	1 Apr 2013 s/d 28 Feb 2015

	Pihak yang memiliki benturan kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan (Jangka Waktu)
5	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Jiwa Mega Life</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur <u>PT Asuransi Jiwa Mega Life:</u> Liarny, Direktur Dewi Listyaningtyas, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 2	1.766	3 Mei 2010 s/d 2 Mei 2015
6	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Umum Mega</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur <u>PT Asuransi Umum Mega:</u> Ivan Nanulaitta, Direktur Fang Verawati Tandyo, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 1	1.288	3 Mei 2010 s/d 2 Mei 2015
7	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Bank Syariah Mega Indonesia</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur <u>PT Bank Syariah Mega Indonesia:</u> Beny Witjaksono, Direktur Utama Ani Murdiati, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Ground Floor & Lantai 1	4.773	3 Mei 2010 s/d 2 Mei 2015
8.	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Capital Indonesia</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Mega Capital Indonesia:</u> Nany Susilowati, Direktur Utama Kaleb Lewis Limuel, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 1	707	3 Jan 2012 s/d 24 Mei 2015
9	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Asset Management</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Mega Asset Management:</u> Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 1	582	25 Jan 2012 s/d 24 Mei 2014
10	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Bank Syariah Mega Indonesia</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur <u>PT Bank Syariah Mega Indonesia:</u> Beny Witjaksono, Direktur Utama Ani Murdiati, Direktur	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Pekanbaru Lt 2	1.291	3 Des 2010 s/d 2 Des 2015
11	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Umum Mega</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur <u>PT Asuransi Umum Mega:</u> Ivan Nanulaitta, Direktur Fang Verawati Tandyo, Direktur	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Pekanbaru Lt 5	379	15 Jan 2011 s/d 14 Jan 2016
12	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Asset Management</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Mega Asset Management:</u> Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Pekanbaru Lt 5	188	8 Mei 2012 s/d 24 Mei 2014
13	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Jiwa Mega Life</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Asuransi Jiwa Mega Life:</u> Liarny, Direktur Utama Dewi Listyaningtyas, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Jakarta, Lantai 22	11.051	25 Mar 2011 s/d 24 Mar 2016

No.	Pihak yang memiliki benturan kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan (Jangka Waktu)
14	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Umum Mega</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Asuransi Umum Mega:</u> Fang Verawati Tandyo, Direktur Lukman Siregar, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Jakarta, Lantai 18	9.716	25 Mar 2011 s/d 24 Mar 2016
15	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Bank Mega Syariah</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Bank Mega Syariah</u> Beny Witjaksono, Direktur Utama Marjana, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Jakarta, Lantai Dasar, Mezzanine dan Basement	4.812	25 Mar 2011 s/d 24 Mar 2016
16	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Bank Mega Syariah</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Bank Mega Syariah</u> Beny Witjaksono, Direktur Utama Marjana, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Jakarta, Lantai 21	10.606	25 Mar 2011 s/d 24 Mar 2016
17	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Para Bandung Propertindo</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Para Bandung Propertindo</u> Wibowo Iman, Direktur Utama Edy Tidharso, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Jakarta, Lantai 3A	2.908	25 Mar 2011 s/d 24 Mar 2016
18	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Asset Management</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Mega Asset Management:</u> Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Jakarta, Lantai 2 & 3	1.018	25 Jan 2012 s/d 24 Mei 2014
19	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Capital Indonesia</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Mega Capital Indonesia:</u> Nany Susilowati, Direktur Utama Kaleb Lewis Limuel, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Jakarta, Lantai 2	4.405	25 Jan 2012 s/d 24 Mar 2016
20	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh</u> Nur Wahyuni Sulistiowati, Direktur Utama	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Jakarta, Lantai 20	10.606	2 Apr 2012 s/d 1 Apr 2017
21	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Umum Mega</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Lekhi Mukti, Direktur <u>PT Asuransi Umum Mega:</u> Fang Verawati Tandyo, Direktur Lukman Siregar, Direktur	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KCP Yogyakarta Gejayan, Lt 3	397	22 Agt 2011 s/d 21 Agt 2016
22	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Capital Indonesia</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Mega Capital Indonesia:</u> Nany Susilowati, Direktur Utama Kaleb Lewis Limuel, Direktur	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KCP Yogyakarta Gejayan, Lt 3	654	4 Mei 2012 s/d 24 Agt 2016

No.	Pihak yang memiliki benturan kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan (Jangka Waktu)
23	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Asset Management</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Mega Asset Management:</u> Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KCP Yogyakarta Gejayan Lt 3	216	25 Mei 2012 s/d 24 Mei 2014
24	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Bank Mega Syariah</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> J.B. Kendaro, Direktur Utama Joseph Georgino Godong, Direktur <u>PT Bank Mega Syariah:</u> Beny Witjaksono, Direktur Utama Marjana, Direktur	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KC Surabaya Darmo Lt 1 & 2	2.207	2 Mei 2012 s/d 1 Mei 2017
25	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Umum Mega</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Joseph Georgino Godong, Direktur Cosmas Setiawan Suwono, Direktur <u>PT Asuransi Umum Mega:</u> Lukman Siregar, Direktur Fang Verawati Tandyo, Direktur	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KCP Malang Dinoyo Lt 3	59	17 Des 2012 s/d 16 Des 2017
26	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Bank Mega Syariah</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Joseph Georgino Godong, Direktur Cosmas Setiawan Suwono, Direktur <u>PT Bank Mega Syariah</u> Beny Witjaksono, Direktur Utama Marjana, Direktur	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KC Bogor, Lt 8	2.561	27 Des 2012 s/d 26 Des 2017
27	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Jiwa Mega Life</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Joseph Georgino Godong, Direktur Adistia Sukyantho, Financial Control Head <u>PT Asuransi Jiwa Mega Life:</u> Liarny, Direktur Utama Dewi Listyaningtyas, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai 3A	1.725	20 Juni 2013 s/d 19 Juni 2018
28	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Asuransi Umum Mega</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Joseph Georgino Godong, Direktur Adistia Sukyantho, Financial Control Head <u>PT Asuransi Umum Mega:</u> Lukman Siregar, Direktur Fang Verawati Tandyo, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai 3A	828	20 Juni 2013 s/d 19 Juni 2018
29	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Bank Mega Syariah</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Joseph Georgino Godong, Direktur Adistia Sukyantho, Financial Control Head <u>PT Bank Mega Syariah</u> Beny Witjaksono, Direktur Utama Marjana, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai Dasar, 2 & 5	2.661	20 Juni 2013 s/d 19 Juni 2018
30	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Capital Indonesia</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Kostaman Thayib, Direktur Adistia Sukyantho, Financial Control Head <u>PT Mega Capital Indonesia:</u> Nany Susilowati, Direktur Utama	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai 3	685	25 Agt 2013 s/d 24 Agt 2018
31	<u>PT Bank Mega Tbk</u> <u>PT Mega Asset Management</u>	<u>PT Bank Mega Tbk:</u> Kostaman Thayib, Direktur Adistia Sukyantho, Financial Control Head <u>PT Mega Asset Management:</u> Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai 3	1.049	25 Agt 2013 s/d 24 Agt 2018

12. KECUKUPAN TRANSPARANSI

Transparansi kondisi keuangan dilakukan melalui media cetak/surat kabar terkemuka, homepage Bank Mega dan pengiriman langsung kepada Bank Indonesia, YKLI, Lembaga pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, Lembaga Penelitian Bidang Ekonomi & Keuangan dan majalah Ekonomi dan Keuangan.

Transparansi tentang produk disajikan dalam bentuk brosur, *leaflet* dan media promotion lainnya serta dalam *homepage* Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah dapat dilakukan secara online melalui homepage Bank Mega.

Dalam hal transparansi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank Mega telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil *assessment* Bank terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan tersebut disampaikan ke Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya sebagaimana ditetapkan serta disampaikan pula di *homepage* Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank/*Annual Report*.

13. SANKSI DENDA DAN PELANGGARAN TERHADAP PRINSIP KEHATI-HATIAN.

Selama tahun 2013 Bank Mega telah berupaya mengurangi tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Salah satu indikator adalah penurunan sanksi denda karena kesalahan atau keterlambatan pelaporan dan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia lainnya.

Periode	TAHUN 2012		TAHUN 2013	
	Frek	Jumlah Denda	Frek	Jumlah Denda
Triwulan I	5	151.750.000	8	5.050.000
Triwulan II	5	117.050.000	14	55.812.580
Sub Total	10	268.800.000	22	60.862.580
Triwulan III	7	142.900.000	17	31.467.748
Triwulan IV	2	500.000	23	35.000.000
Sub Total	9	143.400.000	40	66.467.748
TOTAL	19	412.200.000	62	127.330.328

Untuk meningkatkan *awareness* terhadap risiko kepatuhan, khususnya terkait pelaporan kepada pihak-pihak eksternal, Direksi telah mengeluarkan Surat Edaran terkait dengan hal tersebut dan melakukan sosialisasi Kepatuhan terhadap Kewajiban Penyampaian Laporan Kepada Pihak-pihak Eksternal dengan peserta adalah seluruh unit kerja pembuat/penanggungjawab laporan. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan secara periodik.

Selama tahun 2013 tidak terdapat pelanggaran yang signifikan terhadap prinsip kehati-hatian dalam aktivitas operasional Bank Mega.

14. PERMASALAHAN HUKUM DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK

Permasalahan hukum adalah perkara perdata dan pidana yang dihadapi Bank Mega selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses peradilan. Berikut adalah rekapitulasi singkat permasalahan hukum di Bank Mega selama tahun 2013.

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	23	0
Dalam Proses Penyelesaian	125	2
Total	148	2

Uraian Singkat Permasalahan hukum tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah Total Perkara Perdata adalah 148, baik yang telah maupun belum *Inkracht*. Sebagian besar merupakan perkara Non Performing Loan (NPL), dengan pokok permasalahan hukum adalah sebagai berikut :
 - Perselisihan dengan debitur
 - Perselisihan dengan pihak ketiga (*derden verzet*)
 - Perselisihan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat subyek hukum
 - Perselisihan kepemilikan jaminan terkait kepailitan
 - Perselisihan Hubungan Industrial.
 - Perselisihan Tata Usaha Negara.

Perkara Perdata yang telah selesai secara Litigasi baik *inkracht* tingkat pengadilan pertama maupun tingkat Mahkamah Agung yang ditangani oleh Bank Mega selama tahun 2013 adalah 23 Perkara Perdata.

- b. Perkara Pidana tahun 2013 yang ditangani oleh Bank Mega berjumlah 2 perkara dimana keduanya sampai saat ini masih berjalan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.
Perkara Pidana tersebut terkait dengan tindak pidana penipuan, pemalsuan, dan penggelapan.

15. PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL

Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Unit Kerja Internal Audit (IADT) mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk :

- Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit.
- Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Selain berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut, eksistensi IADT juga didasari oleh Internal Audit Charter Bank Mega yang menetapkan misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggungjawab dan ruang lingkup IADT.

Dalam melaksanakan tugas tersebut IADT telah berupaya semaksimal mungkin dan telah berhasil melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik.

Sepanjang tahun 2013 IADT telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Bank Indonesia dan Manajemen. Selama periode tersebut, telah dicatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang *prudent* dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Secara kongkret, berikut beberapa pencapaian penting dimaksud :

- Melakukan Audit terhadap 322 Kantor Cabang, 2 Kantor Wilayah dan 12 Divisi di Kantor Pusat.
- Melakukan Audit *Mega Oto Joint Financing* (MOJF) pada 14 kantor Mitra.
- Melakukan Audit *Teknologi System Informasi* (TSI) atas 9 objek audit dan 16 Cabang.
- Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001).

Hasil audit disampaikan dalam laporan hasil audit yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari *auditee* (pihak-pihak yang diaudit) serta kesanggupan *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit / pemeriksaan tersebut, IADT meminta bukti perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan dokumen pendukung. Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh *auditee*.

Berkembangnya bisnis Bank Mega menuntut tersedianya SDM (Auditor) yang handal dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bank Mega senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan intensif terhadap Auditor - auditor yang mendedikasikan dirinya untuk Bank Mega. Melalui program-program pelatihan dan pengembangan yang komperhensif berdasar analisis kebutuhan setiap personil, IADT berharap sasaran kerja dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan. Pengembangan dan pelatihan tersebut diwujudkan melalui sejumlah program di bidang pendidikan, pembinaan dan sertifikasi manajemen risiko.

16. PELAKSANAAN AUDIT EKSTERNAL

Bank Mega telah memenuhi seluruh aspek tata kelola Bank dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP), antara lain:

- Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia.
- Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak melebihi masing-masing 3 (tiga) tahun dan 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS dan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Mega untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

17. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*).

Bank Mega telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait. Bank dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank (BMPK) dan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku.

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	372	540,537
2.	Kepada Debitur Inti :		
	- Individu	50	11,724,018
	- Group	10	10,570,531

Penyediaan Dana kepada Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Pinjaman
Dewan Komisaris		
1. Chairul Tanjung	Komisaris Utama	Kartu Kredit
2. Achjadi Ranuwisastra	Komisaris	Kartu Kredit
3. Rachmat Maulana	Komisaris	Kartu Kredit
4. J.B. Kendarto	Komisaris	Kartu Kredit
Direksi		
1. Kostaman Thayib	Direktur Utama	Pinjaman & Kartu Kredit
2. Joseph Georgino Godong	Direktur	Kartu Kredit
3. Sugiharto	Direktur	Kartu Kredit
4. Yuni Lastianto	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit
5. Cosmas Setiawan Suwono	Direktur	Kartu Kredit
6. Max Kembuan	Direktur	Kartu Kredit
7. Dony Oskaria	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit
8. Madi Darmadi Lazuardi	Direktur	Kartu Kredit
9. Tati Hartawan	Direktur	Kartu Kredit

18. BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank Mega dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, adapun tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2013, Bank Mega tidak melakukan transaksi *buy back* saham dan/ atau obligasi.

19. PAKET REMUNERASI DAN RASIO GAJI

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 29 Maret 2013, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura).	4	18,647	9	33,058
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang *) : a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki	4	66	9	119
Total		18,712		33,177

*) Dinilai dalam ekivalen Rupiah

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
diatas Rp. 2 miliar	8	4
diatas Rp. 1 miliar s.d Rp. 2 miliar	1	-
diatas Rp. 500 juta s.d Rp. 1 miliar	-	-
Rp. 500 juta ke bawah	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Mega pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 32,3x.
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 2,4x.
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 2,2x.
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi adalah sebesar 3,3x.

20. RENCANA STRATEGIS BANK

Bank Mega telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia. RBB dan RKAT tersebut telah sesuai dengan Visi dan Misi Bank Mega dan disusun secara realistis, komprehensif, terukur dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Penyusunan RBB dan RKAT oleh Direksi dilakukan setelah melalui serangkaian diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris dan jajaran Manajemen lainnya, kemudian diajukan untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris. RBB dan RKAT tersebut dikomunikasikan juga ke berbagai jenjang organisasi Bank Mega.

21. KOMITMEN INTEGRITAS (KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN)

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), PT Bank Mega Tbk telah mengimplementasikan Komitmen Integritas, yaitu komitmen manajemen dan seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG, *Code of Conduct* dan prinsip *Prudential Banking*. Untuk menjaga pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan, Bank melakukan Revisi Panduan Komitmen Integritas melalui Surat Edaran Direksi No.052/DIRBM-CGCG/13 tanggal 1 April 2013 tentang Komitmen Integritas. Selain itu, Bank juga mengadakan sosialisasi dan pendistribusian Buku Komitmen Integritas kepada seluruh karyawan Bank.

Komitmen Integritas memuat hal-hal antara lain Piagam Komitmen Integritas, Komitmen Manajemen dan Karyawan PT Bank Mega Tbk, manfaat Komitmen Integritas, prinsip GCG, Etika dan Budaya Kerja, Kode Etik, kewajiban bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, larangan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, Benturan Kepentingan, *Whistleblowing Policy*, Deklarasi Anti Fraud serta Sanksi. Komitmen Integritas berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan PT. Bank Mega Tbk.

Budaya Perusahaan

Secara umum, Budaya Perusahaan dibentuk dari nilai-nilai utama Bank yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank dan seluruh jajaran unit kerjanya. Namun pada penerapannya, Budaya Perusahaan juga diharapkan menjadi panduan bagi seluruh karyawan Bank dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam usahanya mencapai tujuan yang ditetapkan Bank.

Pokok-pokok nilai utama Bank yang diharapkan akan menjadi budaya Bank tersebut adalah:

- Kewirausahaan
- Etika
- Kerjasama
- Dinamis
- Komitmen

22. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL SELAMA PERIODE PELAPORAN

Bank Mega senantiasa berupaya memaksimalkan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR). Ada pun tujuan pelaksanaan program CSR ini bukan hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, melainkan merupakan wujud apresiasi terhadap kontribusi dan dukungan masyarakat kepada perkembangan Bank.

Secara filosofis, program-program CSR yang dilaksanakan tidak sekedar mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat. Rangkaian program ini justru lebih diarahkan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, baik komunitas mau pun lingkungan, sekaligus memberikan nilai tambah kepada semua pihak secara berkesinambungan. Sejumlah aktivitas CSR telah dijalankan oleh Bank Mega sepanjang tahun 2013 yang terbagi dalam beberapa program, seperti Mega Peduli, Edukasi “Ayo ke Bank”, Hibah Komputer serta Mega Berbagi. Untuk keseluruhan program ini, Bank Mega telah mengeluarkan dana mencapai kurang lebih Rp. 800.000.000,- (Delapan Ratus Juta rupiah).

Mega Peduli

Pertumbuhan dan perkembangan Bank Mega yang pesat tidak lepas dari peran serta, kepercayaan masyarakat dan dukungan semua pihak yang terkait terhadap usaha Bank Mega. Oleh karena itu sudah selayaknya sebagian keuntungan yang diperoleh Bank Mega dikembalikan lagi kepada masyarakat yang layak menerima dalam bentuk bantuan sosial melalui Kegiatan Sosial yang disebut “Mega Peduli”.

Tujuan kegiatan yang diselenggarakan setiap tahun ini adalah memupuk kepedulian dan komitmen seluruh Manajemen dan pegawai Bank Mega terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan, khususnya terhadap masyarakat yang kurang mampu antara lain yatim piatu (Panti Asuhan), orang tua jompo (Panti Werda), tunawisma, orang cacat, korban bencana dan sebagainya yang berada di sekitar unit kerja dan / atau di sekitar kantor - kantor Cabang / Capem / Kantor Kas Bank Mega di seluruh Indonesia. Seluruh karyawan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat mendidik karyawan memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap penderitaan sesama. Bantuan disalurkan melalui Kantor Cabang / Capem / Kantor Kas Bank Mega di seluruh Indonesia. Kegiatan Sosial Mega Peduli tersebut memberikan manfaat besar terutama bagi masyarakat yang terkena dampak dari kebijakan pemerintah yang mengakibatkan naiknya harga-harga kebutuhan pokok dan melemahnya daya beli. Untuk itu, penyelenggaraan program Mega Peduli mencakup pemberian bingkisan dalam bentuk barang / natura seperti beras, mie instan, kecap, minyak goreng.

Ayo ke Bank

Secara konsisten, Bank Mega juga turut berpartisipasi aktif mensukseskan program edukasi “Ayo ke Bank” yang secara khusus diarahkan pada pengembangan pengetahuan masyarakat di bidang perbankan. Program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar keenam Arsitektur Perbankan Indonesia yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggungjawab mendidik masyarakat mengenai dasar-dasar perbankan.

Sepanjang tahun 2013, Bank Mega sudah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan program edukasi “Ayo ke Bank” ini. Di antaranya adalah di SD Marge, Surabaya; SD WR Supratman, Medan; dan SD Isriati Moenadi, Semarang.

Hibah Komputer

Sejalan dengan program “Ayo ke Bank” ini, Bank Mega juga melaksanakan program “Hibah Komputer” untuk sekolah-sekolah yang memang membutuhkan perangkat dasar tersebut. Meskipun bukan jenis teknologi terkini, namun komputer hibah tersebut lebih dari cukup untuk membuka wawasan para murid dan membentuk mereka menjadi generasi cerdas yang siap beradaptasi dengan tuntutan zaman. Sekolah yang telah menerima bantuan berupa 5 (lima) unit komputer dari Program “Hibah Komputer” ini adalah SMP Islam Adzkiya, Desa Cibitung Kulon - Pemijahan, Bogor.

Kegiatan Lainnya

Selain kegiatan-kegiatan sosial tersebut di atas, Bank Mega juga aktif terlibat dalam kegiatan sosial jika terjadi bencana alam berskala lokal maupun nasional. Pelaksanaan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia / PMI juga secara rutin diselenggarakan di Bank Mega. Sementara itu, untuk memanfaatkan waktu liburan sekolah, Bank Mega juga menyelenggarakan Khitanan Massal bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

23. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG TAHUN 2013

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan GCG Semester I		
Peringkat BM		Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.
Peringkat BI		Definisi Peringkat
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan GCG Semester 2		
Peringkat BM		Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.
Peringkat BI		Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.
Analisis		
<p>Manajemen Bank Mega telah melaksanakan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum baik. <i>Governance Structure</i> yang terdiri dari struktur tata kelola yang ada telah sesuai dengan ketentuan dan infrastruktur tata kelola akan terus disempurnakan.</p> <p>Dengan struktur tata kelola yang ada dan didukung dengan <i>infrastructure</i> yang memadai, bank telah melakukan <i>governance process</i> yang secara umum baik. Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan Satuan kerja yang merupakan <i>governance structure</i> telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Kelemahan-kelemahan yang ada pada <i>governance structure</i> dan <i>governance process</i> telah diselesaikan dengan baik, dan akan terus melakukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan untuk penyempurnaannya</p> <p>Pada periode pelaporan. Bank telah menunjukkan peningkatan kinerja. Tidak pernah melakukan pelanggaran prinsip kehati-hatian dalam hal pemenuhan CAR, GWM, PDN, dan tidak pernah terjadi pelanggaran dan/atau pelampauan BMPK. Seluruh komitmen Bank terkait dengan hasil pemeriksaan telah ditindak lanjuti sesuai dengan target waktu yang telah disepakati dengan Bank Indonesia. Pengawasan dan pemantauan terhadap upaya perbaikan <i>governance process</i> akan dilaksanakan untuk memperbaiki <i>governance outcome</i>.</p>		

Menyetujui



Yuni Lastianto
Direktur



Kostaman Thayib
Direktur Utama